



Strategi Penghidupan Tenaga Kerja Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Suci Budiarti ✉, Puji Hardati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2019
Disetujui Agustus 2019
Dipublikasikan Agustus 2020

Keywords:

*Livehoods Strategies,
Labour, Industries, Apparel*

Abstrak

Industri pakaian jadi merupakan sektor industri tertinggi ke 3 di Kabupaten Semarang dengan pusat konsentrasi di Kecamatan Bergas. Kebutuhan dan permintaan sandang menjadi potensi yang menjanjikan bagi industri pakaian jadi dalam segi perekonomian dan sosial karena industri pakaian jadi merupakan industri padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja cukup besar yang dapat mempengaruhi strategi penghidupan tenaga kerja. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi penghidupan tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang dan besar. Metode pengumpulan data primer menggunakan metode *proportional area random sampling* sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi persentase. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 65 tenaga kerja yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus slovin. Variabel penelitian meliputi pemenuhan kebutuhan primer sekunder tersier, akses menuju tempat bekerja, kapabilitas serta aktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang maupun besar menerapkan strategi penghidupan konsolidasi dan migrasi.

Abstract

The apparel industry is the 3rd highest industrial sector in Semarang Regency with a concentration center in the District of Bergas. Clothing demand and demand is a promising potential for the apparel industry in terms of economic and social aspects because the apparel industry is a labor-intensive industry that is able to absorb a large enough workforce that can influence the livelihood strategy of the workforce. The purpose of this research is to find out the livelihood strategies of small, medium and large scale apparel industry workers. The primary data collection method uses the proportional area random sampling method while the data analysis technique uses percentage description analysis techniques. The number of samples in this study were 65 workers obtained from calculations using the Slovin formula. Research variables include meeting secondary tertiary primary needs, access to workplaces, capabilities and workforce activities. The results showed that the apparel industry workers, both small and medium scale, had implemented a consolidated livelihood and migration strategy.

PENDAHULUAN

International Standard Industrial Classification (ISIC) kode dua digit jika dilihat dari jumlah industri dan tenaga kerja terdapat 3 kelompok industri yang mendominasi di Kabupaten Semarang, yaitu ISIC 3.1 berupa industri makanan, minuman, dan tembakau dengan 115 industri, ISIC 3.2 berupa industri tekstil, pakaian jadi dan kulit dengan 65 industri serta ISIC 3.3 berupa industri kayu dan sejenisnya dengan 39 industri (Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang, 2018).

Data yang bersumber dari Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang menunjukkan jumlah industri pakaian jadi pada tahun 2018 sebanyak 51 industri yang tersebar di beberapa kecamatan. Kecamatan Bergas merupakan wilayah dengan jumlah industri pakaian jadi paling tinggi yaitu 25 industri yang terdiri dari 3 industri rumah tangga, 1 industri kecil, 4 industri sedang dan 17 industri besar dengan jumlah keseluruhan tenaga kerja 16.288 pekerja yang mana lokasi industri pakaian jadi tersebar di beberapa desa pada Kecamatan Bergas.

Kebutuhan dan permintaan sandang pangan dan papan sangat dipengaruhi oleh pertambahan jumlah penduduk. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin besar pula kebutuhan dan permintaan baik kebutuhan sandang pangan maupun papan. Besarnya kebutuhan sandang berupa pakaian jadi sebagai salah satu kebutuhan pokok di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan) juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk (Kurniawan dalam Ernawati, 2015:28). Selera dan cara berpakaian penduduk yang beranekaragam juga menjadi potensi yang menjanjikan bagi industri pakaian jadi dalam segi perekonomian. Selain perannya dalam perekonomian, industri pakaian jadi juga berperan dalam segi sosial karena industri pakaian jadi merupakan industri padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja cukup besar (Rayadiani dalam Ernawati, 2015:6).

Pelaksanaan industri perlu diusahakan terciptanya kaitan yang erat antara industri

besar, industri menengah, industri kecil dan industri rumah tangga, sehingga pengembangan industri besar dan menengah dapat merangsang pembangunan industri kecil maupun industri rumah tangga yang akan mempengaruhi strategi penghidupan tenaga kerja (Handayani, 2005:1). Strategi penghidupan meliputi cara-cara rumah tangga merangkai berbagai kegiatan untuk memperoleh pendapatan, cara-cara memanfaatkan berbagai aset, pilihan aset untuk investasi serta bagaimana rumah tangga mempertahankan aset dan pendapatannya (Scoones 2001 dalam Saleh, 2014:15). Strategi penghidupan sebagai upaya yang dilakukan oleh tenaga kerja industri pakaian jadi dalam memenuhi kebutuhan hidup memiliki cara yang berbeda. Perbedaan ini diakibatkan karena karakteristik industri yang berbeda antara industri rumah tangga, kecil, sedang dan besar.

White 1991 (dalam Saleh 2014:19), menyimpulkan strategi penghidupan (*livelihoods*) berdasarkan status sosial ekonomi dibedakan menjadi 3 yaitu, (1) strategi *survival* adalah strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup pada tingkat minimum agar dapat bertahan hidup, (2) strategi konsolidasi adalah strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dicerminkan pada pemenuhan kebutuhan pokok dan sosial, (3) strategi akumulasi adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup untuk mencapai kebutuhan pokok, sosial dan penumpukan modal.

Scoones 2001 (dalam Baiquni, 2007:136) menggolongkan strategi penghidupan menjadi tiga golongan besar berdasarkan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan, antara lain; (1) Rekayasa sumber penghidupan pertanian, yang merupakan usaha pemanfaatan sektor pertanian agar lebih efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal berupa tenaga kerja atau teknologi (intensifikasi) maupun dengan memperluas lahan garapan pertanian (ekstensifikasi). (2) Pola keragaman penghidupan yang merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan lain selain sektor pertanian untuk menambah pendapatan (diversifikasi). (3) Rekayasa spasial merupakan usaha yang dilakukan dengan cara

mobilitas/ perpindahan penduduk baik secara permanen maupun sirkuler (migrasi).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi penghidupan tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang maupun besar di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menggunakan klasifikasi strategi penghidupan berdasarkan status sosial ekonomi menurut White (1991) dan berdasarkan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan menurut Scoone (2001).

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah tenaga kerja industri pakaian jadi di Kecamatan Bergas dengan jumlah sebanyak 16.285 orang. Tenaga kerja industri tersebut meliputi 6 tenaga kerja industri kecil, 159 tenaga kerja industri sedang 16.120 tenaga kerja industri besar.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah proportional area random sampling dan insidental sampling karena peneliti mengambil 3 desa yang masing-masing 1 desa mewakili kategori industri kecil, industri sedang dan industri besar dengan responden tenaga kerja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Sampel untuk industri kecil adalah Desa Wujil, sampel industri sedang adalah Desa Karangjati, dan sampel industri besar adalah Desa Jatijajar.

Alasan Desa Karangjati dan Desa Jatijajar digunakan sebagai tempat pengambilan sampel adalah karena jumlah industri dan tenaga kerja industri pakaian jadi di 2 desa tersebut merupakan yang terendah di

Kecamatan Bergas baik industri sedang dan besar sehingga jumlah sampel yang diambil tidak terlalu besar perbandingannya dengan sampel industri kecil yang terdapat di Desa Wujil dengan jumlah 1 industri saja.

Sampel tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri pakaian jadi di Kecamatan Bergas yang terdiri dari Desa Wujil, Desa Karangjati dan Desa Jatijajar yaitu sejumlah 180 tenaga kerja. Ukuran dalam pengambilan sampel menggunakan 10% dari jumlah sampel yang akan diambil. Banyaknya sampel dihitung dengan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 1.80}$$

$$n = \frac{180}{2.80}$$

$$n = 64,28$$

$$n = 65 \text{ tenaga kerja (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan rumus slovin adalah 65 sampel tenaga kerja dengan pembagian menurut skala industri dapat dilihat pada tabel 1.

Teknik analisis pada penelitian ini adalah deskripsi persentase dengan skala pengukuran berupa klasifikasi strategi penghidupan yang diperoleh dari hasil perhitungan skor menggunakan Skala Lichert pada instrumen. Klasifikasi strategi penghidupan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Sampel Tenaga Kerja Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Bergas

Industri/Desa	Jumlah Tenaga Kerja	Perhitungan	Sampel
Kecil (Wujil)	6	$(6/180)*65$	2
Sedang (Karangjati)	39	$(39/180)*65$	14
Besar (Jatijajar)	135	$(135/180)*65$	49
Jumlah	180		65

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2019

Tabel 2. Klasifikasi Strategi Penghidupan Tenaga Kerja

Jumlah Skor	Persentase Skor	Kategori
30 – 50	30 – 53,3 %	Survival
51 – 70	54,3 – 77,6 %	Konsolidasi
71 – 90	78,6 – 100 %	Akumulasi

Sumber: Olah Data Peneliti 2019

Deskripsi presentase yang dimaksud adalah setelah jawaban dihitung jumlahnya, kemudian dihitung lagi dalam bentuk presentase, sehingga dapat memberikan deskripsi untuk setiap strategi penghidupan yang dilakukan oleh tenaga kerja dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

DP : Deskriptif Persentase

n : Jumlah nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai

Sedangkan dalam menganalisis strategi penghidupan migrasi dilakukan dengan mendeskripsikan jawaban responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Bergas merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang yang terbentuk sebagai hasil pemekaran Kecamatan Klepu menjadi Kecamatan Bergas dan Kecamatan Pringapus. Kecamatan Bergas memiliki luas 47,33 hektar yang terbagi dalam

13 desa/kelurahan. Topografi kecamatan ini berupa dataran, perbukitan, dan pegunungan dengan rata-rata ketinggian 400 mdpl dengan suhu rata-rata adalah 24oC – 32oC sehingga wilayah ini memiliki udara yang sejuk dengan titik tertinggi terletak Desa Munding. Jarak Kecamatan Bergas dari pusat pemerintahan kabupaten sejauh 8,54 km sedangkan jarak menuju pusat kabupaten lainnya adalah 19,69 km dengan batas Kecamatan Bandungan, Kecamatan Ungaran Barat dan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kecamatan Pringapus di sebelah timur, Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur di sebelah utara, Kecamatan Bawen dan Kecamatan Bandungan di sebelah selatan.

Strategi Penghidupan Tenaga Kerja Industri Pakaian Jadi

Tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang dan besar di Kecamatan Bergas berstrategi penghidupan konsolidasi dengan rata-rata nilai 66,11% pada tenaga kerja industri kecil, 68,17% pada tenaga kerja industri sedang, dan 71.54% pada tenaga kerja industri besar. Secara lebih rinci dijabarkan dalam tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 2 tenaga kerja industri kecil pakaian jadi di Kecamatan Bergas berstrategi penghidupan konsolidasi dengan nilai rata-rata nilai skor 66,11%. Nilai skor terendah tenaga kerja industri pakaian jadi skala kecil yang berstrategi konsolidasi adalah 63.33% dan nilai skor tertinggi tenaga kerja industri pakaian jadi skala kecil yang berstrategi konsolidasi adalah 68.89%.

Tabel 3. Strategi Penghidupan Tenaga Kerja Industri Kecil Pakaian Jadi di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Strategi	Persentase (%)	Jumlah		Rata-rata	
		F	%	Skor	Kategori
Survival	30 – 53,3	0	0		
Konsolidasi	54,3 – 77,6	2	100	66,11%	Konsolidasi
Akumulasi	78,6 – 100	0	0		
Jumlah		2	100		

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Tabel 4. Strategi Penghidupan Tenaga Kerja Industri Sedang Pakaian Jadi di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Strategi	Persentase (%)	Jumlah		Rata-rata	
		F	%	Skor	Kategori
Survival	30 – 53,3	0	0		
Konsolidasi	54,3 – 77,6	14	100	68,17%	Konsolidasi
Akumulasi	78,6 – 100	0	0		
Jumlah		14	100		

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Tabel 5. Strategi Penghidupan Tenaga Kerja Industri Besar Pakaian Jadi

Strategi	Persentase (%)	Jumlah		Rata-rata	
		F	%	Skor	Kategori
Survival	30 – 53,3	0	0		
Konsolidasi	54,3 – 77,6	42	86	71,54%	Konsolidasi
Akumulasi	78,6 – 100	7	14		
Jumlah		49	100		

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa tenaga kerja industri pakaian jadi berskala sedang berstrategi penghidupan konsolidasi dengan nilai rata-rata nilai skor adalah 68,17%. Nilai skor terendah tenaga kerja industri pakaian jadi skala sedang yang berstrategi konsolidasi adalah 64,44% sedangkan nilai skor tertinggi tenaga kerja industri pakaian jadi skala sedang yang berstrategi konsolidasi adalah 73,33%.

Strategi penghidupan tenaga kerja industri pakaian jadi skala besar adalah berstrategi konsolidasi hal ini dikarenakan hampir seluruh tenaga kerja industri besar berstrategi konsolidasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang tertuang pada Tabel 5 dengan rata-rata nilai skor 71,54% yang mana skor tersebut masuk dalam kategori strategi konsolidasi. Namun selain berstrategi konsolidasi tenaga kerja industri pakaian jadi skala besar beberapa diantaranya berstrategi akumulasi dengan jumlah 7 tenaga kerja yang mana nilai skor terendah tenaga kerja industri pakaian jadi skala besar yang berstrategi akumulasi adalah 78,89% sedangkan nilai skor tertinggi tenaga kerja industri pakaian jadi skala besar yang berstrategi akumulasi adalah 80%.

Nilai skor terendah tenaga kerja industri pakaian jadi skala besar yang berstrategi konsolidasi adalah 63,33% sedangkan nilai skor tertinggi tenaga kerja industri pakaian jadi skala besar yang berstrategi konsolidasi adalah 76,67%.

Strategi penghidupan tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang maupun besar menerapkan strategi konsolidasi. Strategi konsolidasi merupakan strategi kelompok menengah yang mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan dengan mengolah sumberdaya yang dimiliki. Tenaga kerja industri pakaian jadi dengan strategi penghidupan konsolidasi mampu menghindari dan mengantisipasi jika terjadi kebutuhan mendadak. Bentuk antisipasi tenaga kerja seperti melakukan penyesuaian konsumsi/pengeluaran dengan mengurangi jumlah pengeluaran jika terjadi kekurangan pendapatan, mengambil tabungan maupun mencari pinjaman/hutang.

Tenaga kerja dengan strategi penghidupan konsolidasi juga mampu memanfaatkan jaringan sosial atau organisasi sebagai sarana bersosialisasi maupun mendapatkan bantuan sumberdaya ekonomi dengan peran yang berbeda-beda dalam organisasi yang diikuti.

Tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang maupun menengah juga mampu memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk tujuan jangka menengah dan panjang dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup selain itu tenaga kerja juga mampu memanfaatkan waktu untuk menambah pendapatan dengan melakukan penganekaragaman pekerjaan.

Tabel 6. Strategi Penghidupan Migrasi Tenaga Kerja Industri Pakaian Jadi di Kecamatan Bergas

Industri	Migrasi Permanen		Migrasi Sirkuler	
		%		%
Kecil	0	0	2	100
Sedang	4	0.56	14	100
Besar	29	14.21	49	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa tenaga kerja industri pakaian jadi di Kecamatan Bergas melakukan strategi migrasi sebagai bentuk usaha meningkatkan pendapatan. Bentuk strategi migrasi yang dilakukan tenaga kerja terdapat dua macam yaitu migrasi permanen dan migrasi sirkuler. Migrasi permanen lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja industri pakaian jadi skala sedang dan besar dengan persentase 0.56% pada industri sedang dan 14.21% pada industri besar sedangkan tenaga kerja industri pakaian jadi skala kecil tidak melakukan migrasi permanen. Migrasi sirkuler yang dilakukan oleh tenaga kerja sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan pendapatan dilakukan oleh seluruh tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang maupun besar dengan persentase 100%.

Pembahasan

Tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang dan menengah di Kecamatan Bergas berstrategi penghidupan konsolidasi dengan nilai 66,11% pada tenaga kerja industri kecil, 68,17% pada tenaga kerja industri sedang, dan 71.54% pada tenaga kerja industri besar. Strategi konsolidasi merupakan strategi kelompok menengah yang mengutamakan

keamanan dan stabilitas pendapatan dengan mengolah sumberdaya yang dimiliki.

Strategi penghidupan tenaga kerja industri pakaian jadi pada penelitian ini dilihat dari aspek pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, tersier tenaga kerja, strategi akses tenaga kerja ke industri tempat bekerja, kapabilitas tenaga kerja serta aktivitas tenaga kerja. Pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier pada tenaga kerja yang menerapkan strategi penghidupan konsolidasi dilihat dari cara pemenuhan, pemanfaatan serta kepemilikan tenaga kerja akan kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Strategi tenaga kerja dalam pemenuhan kebutuhan baik primer, sekunder maupun tersier adalah dapat mengantisipasi jika terjadi kekurangan pendapatan hal ini dibuktikan dengan pemenuhan kebutuhan primer dengan pola makan yang menyesuaikan pendapatan, penggunaan pakaian yang berganti setiap kegiatan dan menggunakan kendaraan sendiri untuk kegiatan sehari-hari. Strategi pemanfaatan dilakukan tenaga kerja untuk menggunakan hari libur kerja untuk kumpul bersama keluarga. Sedangkan strategi kepemilikan tenaga kerja akan barang-barang hanya berorientasi pada barang yang memiliki nilai ekonomis saja.

Strategi penghidupan tenaga kerja pada aspek akses dilihat dari strategi tenaga kerja menuju tempat bekerja yang mempertimbangkan kondisi jalan, jarak dan akses transportasi umum. Strategi tenaga kerja menuju tempat bekerja adalah dengan menggunakan kendaraan sendiri dengan alasan yang berbeda-beda baik karena jarak, akses transportasi umum maupun alasan mengurangi pengeluaran.

Kapabilitas tenaga kerja yang menerapkan strategi penghidupan konsolidasi dilihat dari aspek pemanfaatan sumber daya atau aset yang dimiliki baik aset manusia, alam, fisik, finansial maupun sosial. Tenaga kerja dengan strategi penghidupan konsolidasi mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dengan optimal baik berupa memanfaatkan keterampilan untuk menambah pendapatan, memanfaatkan lahan untuk memenuhi

kebutuhan dan menambah pendapatan, mampu memanfaatkan tempat tinggal secara optimal, mampu memajemen pendapatan yang dimiliki dengan mengurangi belanja atau pengeluaran jika terjadi kekurangan pendapatan dan ikut serta dalam organisasi sosial baik untuk tujuan sosial atau ekonomi.

Aktivitas tenaga kerja dengan strategi konsolidasi dilihat dari penganekaragaman aktivitas, partisipasi jika tetangga memiliki hajat, serta strategi jika anak ditinggal bekerja. Tenaga kerja dengan strategi konsolidasi mampu melakukan penganekaragaman pekerjaan untuk menambah pendapatan, membantu curahan tenaga atau uang untuk tetangga yang memiliki hajat, dan menggunakan jasa orang lain atau sekolah untuk menitipkan anak jika bekerja.

Tenaga kerja industri pakaian jadi skala kecil, sedang maupun besar di Kecamatan Bergas dominan berstrategi penghidupan konsolidasi walaupun ada sebagian kecil tenaga kerja yang berstrategi penghidupan akumulasi dan hampir tidak ada yang berstrategi penghidupan *survival*. Hal ini dikarenakan sebagian besar tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang maupun besar di Kecamatan Bergas lebih mengutamakan keamanan dan stabilitas pendapatan serta belum mampu mengembangkan atau mengakumulasi sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan.

Faktor lain yang menyebabkan tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang maupun besar di Kecamatan Bergas berstrategi konsolidasi adalah tingkat pendapatan tenaga kerja yang sudah di atas UMK (Upah Minimum Kabupaten). Menurut Keputusan Gubernur Nomor 560/94 Tahun 2017 tentang Upah Minimum pada 35 (Tiga Puluh Lima) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, UMK Kabupaten Semarang tahun 2018 adalah Rp 1.900.000,00. Pendapatan tenaga kerja industri skala sedang Rp 2.500.000,00 – Rp 3.000.000,00 dan pendapatan tenaga kerja industri skala besar Rp 2.500.000,00 – Rp 11.000.000,00 angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan UMK Kabupaten Semarang. Sedangkan tenaga kerja industri kecil

walaupun pendapatan hanya sebesar Rp 800.000,00 atau lebih kecil dari UMK namun tenaga kerja memiliki jumlah tabungan sebesar Rp 30.000.000,00 – Rp 45.000.000 sehingga tenaga kerja industri pakaian jadi skala kecil dapat menerapkan strategi konsolidasi.

Strategi migrasi sebagai bentuk usaha meningkatkan pendapatan dilakukan oleh tenaga kerja industri pakaian jadi di Kecamatan Bergas. Strategi migrasi sirkuler merupakan strategi yang paling dominan dilakukan oleh tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang maupun besar. Hal ini dikarenakan dalam melakukan aktivitas, tenaga kerja bepergian menuju tempat bekerja dengan melakukan mobilitas dari tempat tinggal menuju tempat bekerja yang mana jarak yang ditempuh mulai dari dekat, jauh, dan sangat jauh dengan menggunakan kendaraan sendiri atau transportasi umum.

Strategi migrasi permanen juga merupakan strategi yang dilakukan oleh tenaga kerja selain strategi migrasi sirkuler. Strategi migrasi permanen tenaga kerja industri pakaian jadi di Kecamatan Bergas dilihat dari perbedaan lokasi tempat tinggal dulu dengan lokasi tempat tinggal sekarang yang mana sebagian besar tenaga kerja yang melakukan migrasi permanen adalah tenaga kerja industri sedang dan industri besar. Faktor pendorong yang menjadi alasan tenaga kerja industri sedang dan tenaga kerja industri besar melakukan migrasi permanen adalah karena jauhnya lokasi tempat bekerja yang tidak dapat dijangkau dan tidak dapat dilakukan migrasi secara sirkuler. Selain faktor jarak faktor perkawinan juga merupakan faktor pendorong tenaga kerja industri pakaian jadi skala sedang dan besar melakukan migrasi permanen karena tenaga kerja mengikuti salah satu anggota keluarga baik itu suami maupun istri. Sehingga dalam bekerja tenaga kerja berpindah tempat mencari yang lebih dekat dengan lokasi tempat tinggal baru atau sekarang.

KESIMPULAN

Tenaga kerja industri pakaian jadi baik skala kecil, sedang maupun besar di Kecamatan Bergas berstrategi penghidupan konsolidasi.

Tenaga kerja mampu menghindari dan mengantisipasi jika terjadi kebutuhan mendadak. Bentuk antisipasi tenaga kerja seperti melakukan penyesuaian konsumsi/pengeluaran dengan mengurangi jumlah pengeluaran jika terjadi kekurangan pendapatan. Tenaga kerja dengan strategi penghidupan konsolidasi juga mampu memanfaatkan jaringan sosial atau organisasi sebagai sarana bersosialisasi maupun mendapatkan bantuan sumberdaya ekonomi dengan peran yang berbeda-beda dalam organisasi yang diikuti. Tenaga kerja mampu memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk tujuan jangka menengah dan panjang dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup selain itu tenaga kerja juga mampu memanfaatkan waktu untuk menambah pendapatan dengan melakukan penganekaragaman pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan di Masa Krisis*. Yogyakarta: Idial Media.
- Ernawati. 2015. *Info Komoditi Pakaian Jadi*. Jakarta : Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan.
- Handayani, S. 2005. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Wktu Reaksi Rangsang Cahaya pada Tenaga Kerja yang terpapar Panas di PT Baja Kurnia Ceper Klaten. *Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang.
- Haqqi, Hibatul. 2016. Strategi Penghidupan Perajin Gerabah di Dusun Klipoh Desa Wisata Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal*: UGM.
- Hardati, Puji. 2018. *Mobilitas Penduduk Strategi Penghidupan Berkelanjutan Pendekatan Keruangan*. Semarang: UNNESPRESS.
- Khotijah, Siti. 2014. Strategi Bertahan Hidup Penambang Belerang di Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal*: UNESA.
- Merbawani, Elik. 2015. Strategi Penghidupan Masyarakat Penghasil Gula Semut di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal*. UGM.
- Muna, Faizul. 2009. Strategi Penyediaan Tempat Tinggal Bagi Buruh Industri di Kawasan Industri Bergas Kabupaten Semarang. *Tesis*. UNDIP.
- Nurazizah, Sukma Muliana. 2019. Tingkat pengetahuan Perajin Industri Kecil Genteng di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Vol 7 no 2. 159-166. *Jurnal*. UNNES.
- Saleh, Sri Endang. 2014. Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo. *Laporan Akhir Penelitian Disertasi Doktor*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Scoone. 2001. *Sustainable rural livelihoods: a framework for analysis*. Working Paper 72. Brighton: Institute of Development Studie.
- White, B N F, 1991. In The Shadow of Agriculture: Economic Diversification and Agrarian Change In Java 1900-1990. Working Paper Series No. 96. Diunduh <http://www.amazon.com/shadow-agriculture-Economic-diversification-1900-1990/dp/B0006EZR94> pada 24 Februari 2019 pukul 14.30 WIB
- Wijayanti, Rathna. 2016. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur DAS Bengawan Solo. Vol. 4 no 2. 133-152. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*: UGM.
- Wulan, Theresia Retno. 2016. Strategi Masyarakat pada Periode Krisis Bencana Banjir pada Lahan Pertanian di Pesisir Kabupaten Bantul (Studi Masyarakat Dusun Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul). *Jurnal*: UGM.